BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah salah satu alternative yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan datanya. Perkembangan pasar modal di Indonesia telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat. Banyaknya perusahaan yang go public mendorong para investor berhati-hati sebelum mengambil keputusan investasi yang ada. Oleh karena itu, investor harus terlebih dahulu menganalisis informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan. Pada perusahaan besar yang sahamnya dijual ke masyarakat, maka bursa saham bisa merupakan indeks yang baik untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan. Harga saham terpengaruh langsung dengan cepat oleh informasi yang tersedia. Dalam laporan keuangan, terdapat analisis rasio keuangan yang ternyata mempunyai pengaruh yang cukupbesar terhadap perubahan harga saham (Susilawati, 2005 : 57).

Dalam mengukur kinerja perusahaan investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return On Equity* adalah merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Menurut penelitian Standar and Poor 500 di Amerika rata-rata tingkat *Return On Equity* yang tinggi mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan tersebut.

Ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lain. Angka ini juga secara efektif dapat mengungkapkan pengembalian atas investasi modal dari berbagai perspwktif contributor pendanaan yang berbeda (Wild, dkk, 2005 : 63). Pada pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uangnya, dan rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian tersebut. Semakin besar rasio ini dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan pembelian saham. Hasil penelitian Susilawati (2005) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Investor yang akan menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada sebuah perusahaan seharusnya memperhatikan dan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan tersebut sebelum melihat aspek penting lainnya. Karena kinerja keuangan yang nampak dapat menunjukkan bagaimana modal dan asset yang sudah ada dikelola dan dikembangkan oleh perusahaan dalam usahanya untuk sustainable dan growth. Selain itu, apabila kondisi keuangannya baik maka diprediksikan perusahaan tersebut akan mampu membiayai kebutuhan akan modal dan kewajibannya serta kesinambungan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya di masa yang akan datang.

Selama ini pengukuran kinerja manajerial jarang menggunakan pendekatan perhitungan nilai tambah terhadap biaya modal yang ditanamkan. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan karena pengukuran tersebut dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan yang bersangkutan. Selama ini pengukuran kinerja secara tradisional lebih menitikberatkan pada sisi financial,

tanpa mempertimbangkan aspek lain misalnya kesejahteraan pemilik (Prapti Iriana Y A, 2003:225).

Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu perusahaan berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2001:415-416).

Berbeda dengan pengukuran kinerja dalam akuntansi tradisional, pengukuran kinerja dengan EVA mempertimbangkan kepentingan *Shareholder* (yaitu meningkatkan kemakmuran *shareholder*). Melihat dari kelemahan metode tradisional kini telah muncul metode alternatif untuk mengukur kinerja keuangan yang lebih akurat yaitu *Economic Value Added* (EVA). Pengukuran kinerja dengan EVA akan menjadikan hasil pengukuran lebih akurat karena EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktifitas atau strategi manajemen.

Selain itu EVA dapat membantu pemilik perusahaan dalam memberi imbalan pada aktifitas yang memberikan nilai tambah dan membuang aktifitas yang mengurangi nilai perusahaan. Namun hingga saat ini metode EVA masih sangat jarang digunakan oleh perusahaan di Indonesia dalam mengukur kinerja keuangan, karena sebagian perusahaan masih menggunakan metode pengukuran kinerja tradisional berupa analisis rasio keuangan yang juga digunakan untuk membantu para investor dan pemegang saham sebagai acuan untuk mengalokasikan dan menanamkan modalnya (Ardiani Ika S dan Sri Yuni,2005:76).

Keunggulan EVA sebagai pengukur kinerja terletak pada kemampuannya untuk menyatukan tiga fungsi penting manajemen, yakni (1) *capital budgeting*, (2)

performance appraisal dan *incentive compensation* (Higgins 1998). Keterbatasan EVA sebagai ukuran kinerja mempunyai keterbatasan antara lain, (1) sebagai alat untuk mengukur kinerja masa lampau EVA tidak mampu memprediksi dampak strategi yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan, (2) sifat pengukurannya merupakan potret jangka pendek, sehingga manajemen cenderung enggan berinvestasi jangka panjang, karena bisa mengakibatkan penurunan nilai EVA dalam periode bersangkutan. Hal ini bisa mengakibatkan turunnya daya saing perusahaan dimasa depan, dan (3) EVA mengabaikan kinerja non keuangan yang sebenarnya bisa meningkatkan kinerja keuangan (Pradhono, Yulius, 2004).

Metode Economic Value Added digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan khususnya di bidang keuangan yang konsisten dengan tujuannya yaitu memaksimumkan kemakmuran perusahaan. Criteria dari penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) atau nilai tambah ekonomis sebagai berikut: (1) jika Economic Value Added (EVA) > 0, berarti telah terjadi proses nilai tambah ekonomis lebih setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban, (2) jika Economic Value Added (EVA) = 0, berarti titik impas atau break event point tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis , tetapi perusahaan mampu membayar semua kewajibannya kepada para kreditur, dan (3) jika Economic Value Added (EVA) < 0, berarti tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para penyandang dana. Dengan kata lain, perusahaan tidak mampu membayarkan kewajibannya kepada para kreditur.

Banyak perusahaan yang telah Go Publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah perusahaan dalam kategori *jasa keuangan asuransi* Alasan obyek penelitian pada perusahaan asuransi karena prospek perkembangan perusahaan asuransi di masa yang akan datang yang akan terus berkembang. Sejak Krisis keuangan yang terjadi di Eropa dan beberapa negara Asia mengancam perekonomian negara-negara berkembang, termasuk industri asuransinya. "Namun, di Indonesia industri asuransi diprediksikan akan terus berkembang mencapai 30% pada 2012."

Pertumbuhan asuransi yang mencapai 30% di tahun 2012 akan sangat ditunjang dengan adanya peluang bisnis asuransi. Peluang-peluang tersebut yakni peluang pasar asuransi syariah, micro insurance, kemudian kelas ekonomi menengah yang akan terus berkembang. "Memang kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi masih lemah, tapi kita melihat jumlah kelas menengah di Indonesia akan membesar. pertumbuhan ini pasar potensial asuransi jiwa.

Indikator yang mendorong pertumbuhan asuransi jiwa, selain faktor jumlah penduduk besar, juga karena semakin menarik dan mudahnya sistem asuransi jiwa yang ditawarkan ke masyarakat, serta kondisi ekonomi masyarakat cukup baik". Sedangkan, penduduk Indonesia termasuk dalam lima besar dunia, ini menjadi pasar yang potensial bagi dunia asuransi. Dengan Jumlah penduduk yang meningkat, menjadi salah satu peluang bagi asuransi jiwa, apalagi didukung dengan kondisi ekonomi masyarakat Indonesia yang relatif stabil, dan terlihat pada pertumbuhan ekonomi nasional terus berkembang menjadi peluang bagi dunia asuransi".

Dengan Jumlah penduduk yang meningkat, menjadi salah satu peluang bagi asuransi jiwa, apalagi didukung dengan kondisi ekonomi masyarakat Indonesia yang relatif stabil, dan terlihat pada pertumbuhan ekonomi nasional terus berkembang menjadi peluang bagi dunia asuransi". Tahun lalu, masyarakat Indonesia yang mengikuti asuransi jiwa baru tujuh persen, tetapi pada 2012 ini diperkirakan akan mengalami pertumbuhan cukup tinggi. Idikator semakin beragamnya produk asuransi jiwa yang ditawarkan menjadi pemicu meningkatnya dunia asuransi, dengan diikuti kemudahan jenis dan sistem produk yang ditawarkan menjadi faktor yang diharapkan akan memicu pertumbuhan asuransi jiwa.

Sementara melihat perkembangannya, asuransi dunia akan terus mengalami pertumbuhan, khususnya di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Dengan pertumbuhan rata-rata dua digit sampai dengan 2014, maka total aset industri asuransi jiwa diperkirakan dapat mencapai Rp500 triliun. "Sampai saat ini total aset industri jiwa telah mencapai Rp249 triliun."

Ketua Bidang Channel Distribusi AAJI, Oemin Handayanto mengatakan, upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat berasuransi harus melibatkan semua pihak, tidak terkecuali pemerintah dan perusahaan asuransi itu sendiri. "Pemerintah bisa membantu penguatan edukasi di lapangan, sedangkan perusahaan asuransi juga jangan pernah lelah memperkuat kinerja agennya." .(http://www.NERACA.co.id).

Terdapat 11 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi penulis hanya mengambil 5 perusahaan yaitu PT Lippo General Insurance Tbk, PT

Panin Life Tbk, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.

Tahun	ROE (%)	EVA (Rp)	Harga Saham (Rp)
2005	10,27	36.489.394.080	378
2006	7,31	- 9.082.268.000	354
2007	7,22	- 177.047.994.000.	462
2008	7,24	- 262.966.562.000	255
2009	10,49	- 56.852.978.000	410
2010	12,93	10.052.164.000	627

Masalah yang terjadi pada perusahaan asuransi dimana tingkat pengembalian modal pada tahun 2006 dan 2008 mengalami penurunan diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham menurun . hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah beban lain-lain dan meningkatnya beban bunga yang berimbas pada penurunan laba bersih dan rata-rata jumlah modal perusahaan mengalami penurunan dan kinerja perusahaan yang buruk dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga menghasilkan kerugian bagi investor. Hal ini memberikan dampak yang negatif terhadap saham sehingga investor kurang berminat untuk berinvestasi sehingga menurunkan permintaan terhadap saham yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham.

Sedangkan pada tahun 2008 dimana harga saham mengalami penurunan yang tinggi ini disebabkan karena adanya krisis keuangan global. Krisis ini di picu oleh gagalnya Subprime Mortgage yang dibelakukan di Amerika Serikat. Hal ini membuka potensi perusahaan asuransi untuk menderita kerugian karena premi yang diterima pada awal penutupan tidak sebanding dengan resiko yang terjadi, krisis ini juga mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi yang go publik. Harga saham mereka juga beresiko turun dan lagi-lagi hal ini dapat membuka potensi perusahaan asuransi mengalami kerugian. Dengan demikian proyeksi rugi/laba perusahaan pun tidak tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan nilai tambah ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selamaenam tahun berturut-turut di mulai dari tahun 2005 hingga 2010, yang diimplementasikan dengan judul :

"**Pengaruh Tingkat Pengembalian Modal (ROE) DAN Nilai Tambah Ekonomi (EVA) Terhadap Harga Saham Pada perusahaan sektor Asuransi yang tergabung di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2005 – 2010".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

. Berdasarkan latar belakang serta fenomena diatas dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh IDX berupa data ICMD (*Index Capital Market Directory*) sebagai informasi umum, bahwa masalah perusahaan sektor asuransi yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pengembalian modal pada tahun 2006 dan 2008 mengalami penurunan diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham menurrun . hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih dan kinerja keuangan perusahaan serta krisis keuangan global.
2. Investor mengharapkan *ROE* yang tinggi dari suatu perusahaan karena secara teoritis harga saham juga ikut meningkat sehungga akan meningkatkan keuntungan para investor dalam penyertaan modalnya ke dalam perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian diatas maka peneliti bermaksud menguji pengaruh tingkat pengembalian modal dan nilai tambah ekonomi yang berpengaruh terhadap harga saham. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Modal pada perusahaan asuransin yang tergabung di BEI 2005-2010
2. Bagaimana perkembangan Nilai Tambah Ekonomi pada perusahaan asuransi yang tergabung di BEI 2005-2010
3. Bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan asuransi yang tergabung di BEI 2005-2010
4. Bagaimana hubungan Tingkat Pengembalian Modal dengan Nilai Tambah Ekonomi pada perusahaan asuransi yang tergabung di BEI 2005-2010

5. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Modal dan Nilai Tambah Ekonomi Terhadap harga saham pada perusahaan jasa sektor asuransi yang tergabung di BEI 2005-2010 secara simultan dan parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, fakta dan informasi dari objek penelitian mengenai Tingkat Pengembalian Modal, Nilai Tambah Ekonomi dan Harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diinterpretasikan guna penyusunan tugas akhir pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini menekankan pada apa yang telah dirumuskan oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Modal pada perusahaan asuransi yang tergabung di BEI 2005-2010.
2. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Tambah Ekonomi pada perusahaan asuransi yang tergabung di BEI 2005-2010.
3. Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan asuransi yang tergabung di BEI 2005-2010.
4. Untuk mengetahui hubungan Tingkat Pengembalian Modal dengan Nilai Tambah Ekonomi pada perusahaan asuransi yang tergabung di BEI 2005-2010.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Pengembalian Modal dan Nilai Tambah Ekonom terhadap Harga saham pada perusahaan keuangan asuransi yang tergabung di BEI 2005-2010 secara simultan dan parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas dasar pemikiran bagi permasalahan yang dibahas, diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi penulis, organisasi/perusahaan maupun untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Kegunaan penelitian ada dua, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan dan pertimbangan dan dapat dijadikan pembuktian bagi perusahaan sektor maupun subsector keuangan asuransi apakah ada pengaruhnya tingkat pengembalian modal dan nilai tambah ekonomi terhadap harga saham yang tergabung dalam bursa efek Indonesia.

2 Bagi pihak investor

   Memberi tambahan bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Sebab, tingkat pengembalian modal dan nilai tambah ekonomi dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi karena keduanya mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

   Usulan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu manajemen khusunya pada bidang manajemen keuangan, melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan terutama tentang pengaruh tingkat pengembalian modal dan nilai tambah ekonomi terhadap harga saham sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam mengembangkan teori keuangan.

2. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain atau para akademisi yang akan mengambil penelitian tentang pengaruh tingkat pengembalian modal dan nilai tambah ekonomi terhadap harga saham sekaligus sebagai referensi penulisanya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia. Dengan mengambil data-data sekunder yang didapat melalui Bursa Efek Indonesia IDX yang beralamat di Jalan Jl. Veteran No. 10, Bandungtlp (022) 421-4349 faks (022) 421-4359 email: pipm.bandung@idx-pipm.net, serta melalui literatur-literatur yang ada.

Penelitian dimulai dari bulan Januari 2013 sampai dengan bulan April 2013. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2

Tabel Jadwal Penelitian dan Pengumpulan Data

o	**Bulan**	**Mei**				**Juni**				**Juli**				**Agustus**			
	Kegiatan/ Minggu ke																
	Pengumpulan Data																
	a.Penyusunan UP																
	b.Bimbingan																
	c.Pendaftaran Seminar UP																
	d.Seminar UP																
	e.Perbaikan																
	Pengumpulan Data **(EVA)**																
	Pengumpulan Data **(ROE)**																
	Pengumpulan Data **(CLOSING PRICE)**																
	Penulisan Laporan																